

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus menerus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan

¹ Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

² *Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2

perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, model belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan Nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Dalam Proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.⁴ Sedangkan mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

³*Ibid*, hal. 3

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 2

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁵ Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*). Artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

Umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut. Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru yang baik harus bisa menjadi

⁵Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 7

⁶Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 15

mediator dan fasilitator.⁷ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁸ Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas.⁹

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.¹⁰ Dalam penggunaan model terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan model pembelajaran bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah

⁷Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: ELKAF, 2005), hal. 13

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 112

⁹Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hal. 82

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 72

dirumuskan tersebut.¹¹ Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya.¹²

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*. Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran '*getting better together*' yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.¹³

Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* digunakan untuk mempersiapkan siswa agar berpikir kritis, analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga

¹¹*Ibid.*, hal.73

¹² Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 1

¹³ *Ibid.*, hal. 2

dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Karena dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS membuat siswa jadi lebih mudah mengigit dan memahami materi yang telah disampaikan. Apalagi penggunaan model yang kurang bervariasi dalam pelajaran IPS pada materi “Masalah Sosial” yang di anggapnya kurang menarik. Peserta didik pasti lupa dengan apa yang telah di dengarnya tanpa adanya catatan yang lebih bervariasi.

Berdasarkan pengamatan di SDI An-Nur Bungur, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Diantaranya yaitu: Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan dengan model pembelajaran yang monoton dan lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik takut untuk mengajukan pertanyaan, dan mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang ramai di kelas, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan pendidik. Itu semua dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih bersifat konvensional sehingga mengakibatkan minat peserta didik

rendah, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.¹⁴ Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar, dan itu juga mengakibatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS menjadi kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti model *numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada pokok bahasan Masalah Sosial. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian dengan judul “Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*(NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial peserta didik kelas IV di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial melalui penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung?

¹⁴Hasil observasi dan wawancara dengan Nur Sangadah guru IPS SDI An-Nur Bungur Karangrejo pada tanggal 3 April 2015

¹⁵Dokumen Ulangan harian IPS kelas IV SDI An-Nur Bungur Karangrejo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial peserta didik kelas IV di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial melalui penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan dalam proses belajar dalam mata pelajaran IPS materi Masalah Sosial kelas IV SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung maka hasil belajar peserta didik akan meningkat ”.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang

kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*). Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

b. *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajaran setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat

kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.

d. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrensi dari mata pelajaran sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS belum mencakup dan mengakomodasikan seluruh disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

2. Definisi Operasional

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Masalah Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi Masalah Sosial dimana guru memberikan informasi tentang pengertian Masalah sosial, macam-macam masalah sosial dan penyebab masalah

sosial supaya peserta didik mengerti tentang masalah sosial apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya.

Guru membentuk peserta didik kedalam beberapa kelompok. Setiap peserta didik dalam setiap kelompoknya mendapat nomor urut untuk dikepala. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Semua kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dari salah satu kelompok dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi mereka. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dari hasil tersebut, kemudian guru menunjuk lagi nomor yang lain dari kelompok berbeda dan membahas soal berikutnya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk merefleksikan jawaban mereka ketika guru memberikan ulasan mengenai jawaban tersebut. Bersama dengan peserta didik guru melakukan kesimpulan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together (NHT)*.

2. Secara praktis

- a) Bagi Kepala SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.

- 1) Penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together (NHT)* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS.
 - 2) Sebagian motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.
- b) Bagi Guru SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.
- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.
 - 2) Pedoman dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together (NHT)* yang sesuai dalam proses pembelajaran.
 - 3) Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.
 - 4) Meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik.
- c) Bagi peserta didik SDI AN-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.
- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
 - 2) Memberikan motivasi dalam belajar di kelas dan di luar kelas.
- d) Bagi peneliti Selanjutnya / Pembaca
- 1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model

cooperative learning tipe numbered heads together (NHT) dalam pembelajaran di sekolah.

- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul, persetujuan, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai model *cooperative learning tipe numbered heads together (NHT)* pembelajaran IPS,

penggunaan model *cooperative learning tipe numbered heads together (NHT)* dalam pelajaran IPS, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.